

Jurnal PENELITIAN MAHASISWA INDONESIA

Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia

eISSN: 2827-9956

Volume 3 Nomor 1 2023

**Pembelajaran Bahasa
Jepang di Lembaga
Kursus dan Pelatihan
(LKP) Babaking Course**

Kadek Bayu Krisnawa

bayukrisnawa@gmail.com

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course, 2) strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course, 3) kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course. Subjek pada penelitian ini adalah pengajar bahasa Jepang di LKP Babaking Course. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yaitu *direct method* dan *metode audiolingual*. (2) strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu strategi tanya jawab, drill, pemberian tugas. (3) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yaitu kurangnya pemahaman terhadap penguasaan kosakata.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran di LKP*

Abstract

This paper aims to describe 1) the learning methods used in the Japanese language learning process at the LKP Babaking Course, 2) the learning strategies used in the Japanese language learning process at the LKP Babaking Course, 3) the obstacles encountered in the Japanese language learning process at LKP Babaking Course. The subjects in this paper were Japanese language teachers at the LKP Babaking Course. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation methods. The data obtained were analyzed using a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that (1) the methods used in learning Japanese at the LKP Babaking Course are the direct method and the audiolingual method. (2) the strategies used in learning Japanese are question-and-answer strategies, drills, and giving assignments. (3) the obstacles encountered in learning Japanese at the LKP Babaking Course are the lack of understanding of vocabulary mastery.

Keywords: *Learning methods, Learning Strategies, Course Learning*

Pendahuluan

Pendidikan nonformal adalah kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilaksanakan secara mandiri di luar pendidikan formal untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan tambahan, pengganti, atau pelengkap pendidikan formal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Sudjana, 2010). Salah satu unsur dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Inti dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan aspek keterampilan yang nantinya menjadi penunjang dan pegangan hidup bagi calon pekerja. Berdasarkan kenyataan tersebut, calon pekerja membutuhkan layanan pendidikan nonformal berupa lembaga kursus dan pelatihan yang secara khusus memberikan pengajaran bahasa Jepang secara mendalam sehingga dapat memenuhi aspek-aspek yang dibutuhkan.

Pembelajaran bahasa Jepang pada lembaga pendidikan nonformal berbeda dengan pembelajaran bahasa Jepang di lembaga pendidikan formal. Pada lembaga pendidikan formal proses pembelajaran lebih bersifat akademis yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan menerjemahkan. Namun, di lembaga pendidikan nonformal pembelajar dituntut untuk memiliki standar kompetensi tertentu serta terampil dalam menggunakan bahasa khususnya bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tertulis dan disesuaikan dengan bidang pekerjaan yang diinginkan. Pendidikan nonformal biasanya bersifat fleksibel sehingga dapat mendesain dan menerapkan metode berdasarkan kurikulumnya sendiri atau dengan kata lain tidak terikat dengan aturan dan ketentuan sebagaimana pada lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan nonformal secara umum juga tidak menetapkan syarat-syarat tertentu bagi calon peserta didik. Dengan begitu, pendidikan nonformal jadi lebih eksklusif bagi siapapun yang hendak ingin bergabung. Pendidikan nonformal biasanya memiliki cakupan pengajaran yang lebih sempit, tetapi fokus dan

mendalam. Berbeda dari pendidikan formal, jenis pelajaran yang diajarkan lebih beragam.

Dalam penelitian ini, profil yang dipaparkan terkait pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course. Hal yang melatarbelakangi LKP Babaking Course dijadikan sebagai tempat penelitian ialah LKP Babaking Course menjadi salah satu lembaga kursus pelatihan yang mengajarkan pembelajaran bahasa Jepang sekaligus memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja di Jepang. LKP ini telah bekerja sama dengan LPK Tirta International College yang terhubung dengan perusahaan-perusahaan di Jepang. Adapun bidang-bidang pekerjaan yang tersedia diantaranya bangunan, pengelasan, pabrik pengelolaan makanan, peternakan, dan perkebunan. LKP ini tergolong banyak diminati dan aktif dalam mengirimkan tenaga kerja ke Jepang, dengan jumlah peserta didik yang mencapai 40 orang LKP Babaking Course sejauh ini berhasil memberangkatkan 15 orang tenaga kerja.

Dari hasil wawancara dengan bapak I Wayan Julia Tanopa, S.Pd selaku pengajar bahasa Jepang di LKP Babaking Course pada tanggal 27 Juli 2022, pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course mengajarkan bahasa Jepang bagi peserta didik kelas kursus dan diajarkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Materi yang diajarkan menggunakan buku pedoman Minna no Nihongo I dan Minna no Nihongo II, selain itu peserta didik juga mendapatkan tambahan pembelajaran terkait materi tes *interview* kerja dan materi tentang *nouryokushiken*. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat mata pelajaran huruf (*moji*), kosa kata (*goi*), tata bahasa (*bunpou*), membaca (*dokkai*), mendengar (*choukai*), dan berbicara (*kaiwa*). Terdapat beberapa hal yang mendasari pembelajaran *nouryokushiken* di LKP ini, yaitu perusahaan-perusahaan di Jepang telah meningkatkan standar minimal bagi tenaga kerja asing yang ingin bekerja di negaranya yakni dari N5 menjadi N4.

Pengajar di LKP Babaking Course merupakan mahasiswa lulusan dari Universitas Pendidikan Ganesha yang memiliki pengalaman mengajar hampir selama 2 tahun. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas, pengajar menggunakan bahasa Indonesia dan diimbangi dengan bahasa

Jepang sehingga di dalam penerapannya peserta didik terbiasa mendengarkan bahasa Jepang. Selama proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk mengucapkan kosakata, menjawab soal yang tersedia pada buku pelajaran dan juga peserta didik diharuskan untuk membuat contoh kalimat bahasa Jepang sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian mengomunikasikannya. Selain itu, hal lain yang sangat diperhatikan yaitu kesesuaian materi yang diajarkan dengan silabus. Pengajar di LKP Babaking Course tidak menggunakan rancangan rencana pembelajaran (RPP), namun berpedoman pada silabus yang dirancang sesuai kebutuhan.

Pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course umumnya dilaksanakan selama 3 bulan. Dalam 1 minggu terdapat 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 jam dalam 1 kali pertemuannya. Meskipun waktu pembelajaran tergolong singkat, peserta didik mampu mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Hal tersebut tidak terlepas dari kreativitas pengajar dalam menggunakan metode maupun strategi pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan demi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course penting untuk dilakukan.

Penelitian yang terkait tentang pembelajaran bahasa Jepang di lembaga pelatihan yaitu dari Astina (2019) berfokus di LKP Terakoya Bali yang meneliti tentang strategi pembelajaran bahasa Jepang dan faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pengajar bahasa Jepang yaitu *drill*, tanya jawab dan *roleplay*. Faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran yaitu kurangnya keberanian peserta didik untuk berbicara dan tuntutan pembelajaran yang mengharuskan untuk menguasai bahasa Jepang dengan cepat dan dalam jangka waktu yang singkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yang meneliti tentang profil pembelajaran bahasa Jepang. Sedangkan perbedaan penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang metode dan strategi yang digunakan serta kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini penting dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan adanya penelitian ini, pengajar juga dapat menjadikannya sebagai gambaran dalam memilih atau menerapkan metode dan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut. (1) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course?, (2) Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course?, (3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course?.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori dalam mendukung proses penelitian antara lain 1) hakikat pembelajaran bahasa asing, 2) metode pembelajaran bahasa asing, 3) strategi pembelajaran bahasa asing, 4) faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran bahasa asing, 5) Kendala dalam pembelajaran.

Bahasa asing merupakan bahasa selain bahasa ibu yang sedang dipelajari oleh peserta didik dan bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik (Padmadewi, 2012). penggunaan bahasa asing di dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik dan pengajar.

Metode pengajaran bahasa asing yang dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah sebagai berikut. (a) Metode Terjemahan Bahasa, yaitu dapat membantu pembelajar untuk lebih memahami bahasa yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tata bahasa dan terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya (Sunendar dan Iskandarwassid, 2015), (b) *Direct Method*, yaitu kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode langsung dalam penggunaannya. Guru atau pendidik tidak menggunakan bahasa ibu pelajar sebagai bahasa pengantarnya (Danasmita, 2009), (c) *Audio Lingual Method*, Metode ini

mengutamakan pengulangan dalam pembelajaran bahasa. Dalam metode ini pembelajaran bahasa difokuskan pada pelafalan kata dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif (Sunendar dan Iskandarwassid, 2015), (d) Metode Total Physical Respons merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan, metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (Mahyuddin, 2010).

Strategi pembelajaran bahasa asing merupakan suatu rencana yang di dalamnya mencakup penggunaan metode dan berbagai berbagai sumber pembelajaran untuk mencapai target dalam pembelajaran bahasa asing. Berikut merupakan macam-macam dari strategi pembelajaran. (a) Diskusi, merupakan strategi belajar mengajar yang fleksibel yang dapat diadaptasikan agar sesuai dengan topik pada level tertentu dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut (Padmadewi, 2012), (b) Kerja Kelompok Kecil, yaitu Strategi ini memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk belajar (Padmadewi, 2012), (c) Lagu dan permainan, penggunaan lagu dan permainan akan sangat efektif sebagai materi tambahan yang disesuaikan dengan topik pembelajaran sekaligus untuk melatih penggunaan kata-kata tertentu secara komunikatif dan nyata (Padmadewi, 2012), (d) Ceramah, merupakan cara mengajar yang paling tradisional, strategi ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan, serta masalah secara lisan (Roestiyah, 2008), (e) Aktivitas kinerja, yaitu strategi pengajaran dimana siswa diminta memerankan suatu hal untuk melakukan suatu peran (Padmadewi, 2012), (f) *Drill*, yaitu strategi pengajaran yang melatih siswa agar memiliki keterampilan motoris/gerak (Sanjaya, 2016), (g) Strategi tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama oleh guru kepada para siswa, tetapi dapat juga dijawab dari siswa kepada guru (Djamarah, 2013), (h) Strategi pemberian tugas, dilakukan agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik agar siswa juga bisa belajar di rumah. Pemberian tugas sering dilakukan oleh guru karena cara ini terbilang

efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hamdayama, 2016).

Pemilihan strategi pembelajaran memuat dua hal penting, yakni pemilihan strategi belajar yang harus dilakukan peserta didik dan pemilihan strategi mengajar yang harus dilakukan pengajar. Faktor yang dapat memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran bahasa asing, yaitu karakteristik peserta didik, kompetensi dasar yang diharapkan, bahan ajar, waktu yang tersedia, sarana/prasarana belajar, dan kemampuan/kecakapan pengajar memilih dan menggunakan strategi pembelajaran bahasa. (Sunendar dan Iskandarwassid, 2015). Terdapat berbagai hambatan yang dialami guru ketika mengajar seperti masalah ketika memberikan pengarahan pada siswa, evaluasi dan penilaian, struktur atau urutan pembelajaran, penggunaan metode serta strategi yang salah (Sukmadinata, 2005).

Teori yang telah dipaparkan di atas digunakan sebagai bahan perbandingan untuk dapat mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

Metode

a. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara maupun hasil observasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Mustari, 2012). Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dilakukan melalui hasil wawancara dan observasi yaitu berupa silabus buku pegangan dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu satu guru pengajar di LKP Babaking Course. Pengalaman guru mengajar yaitu selama 2 tahun sampai saat ini. Objek yang diteliti adalah jenis metode dan strategi yang digunakan serta kendala-kendala yang

dijumpai pada pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan di lapangan. Data tersebut diperoleh dengan diadakan pengamatan secara langsung.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan sebanyak lima kali pertemuan pada tanggal 27 Juli 2022, 3 Agustus 2022, 7 September 2022, 28 September 2022 dan 5 Oktober 2022.

Metode dokumentasi digunakan agar memperoleh data yang valid. Kegunaan dari metode dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data berupa silabus, bahan ajar, dan lain sebagainya serta foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknis analisis data yang digunakan, antara lain (1) Tabulasi data, yaitu menggabungkan hasil data wawancara dan observasi, (2) Reduksi data, yaitu merangkum hal-hal pokok yang penting dari hasil observasi dan wawancara, (3) Deskripsi data yaitu menyajikan data secara deskriptif agar sesuai dengan rumusan masalah, (4) Klasifikasi data yakni data dikelompokkan sesuai dengan jenis dan tujuannya, (5) Penarikan kesimpulan yaitu seluruh data yang sudah ditemukan di lapangan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah akan disimpulkan.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan uji keabsahan data untuk mengungkapkan kebenaran data tersebut secara objektif. Guna memperoleh keabsahan data dilakukan triangulasi data yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi agar data yang diperoleh tidak terjadi perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Observasi pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022, observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 dan observasi ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2022. Dalam satu kali pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Observasi pertama dilakukan pada 27 Juli 2022 pada pukul 10.00-12.00 WITA dengan materi bab 6 dalam buku minna no nihongo I. Materi yang dibahas yaitu mempelajari tentang kata kerja transitif dalam bahasa Jepang, penggolongan kata kerja bahasa Jepang serta bentuk kalimat ajakan. Observasi kedua dilakukan pada 3 Agustus 2022 pada pukul 10.00- 12.00 WITA dengan materi bab 7 pada buku Minna no Nihongo I. Materi yang dibahas yaitu mempelajari penggunaan partikel yang memiliki fungsi sebagai petunjuk alat dan mempelajari penggunaan pola kalimat agemasu, moraimasu dan kuremasu. Observasi ketiga dilakukan pada 7 September 2022 pada pukul 10.00-12.00 WITA dengan materi bab 12 pada buku Minna no Nihongo I. Materi yang dibahas yaitu perubahan kata bentuk lampau dari penggunaan kata sifat dan penggunaan kata perbandingan dalam bahasa Jepang.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan pada tanggal 27 Juli 2022, 3 Agustus 2022, 7 September 2022, 28 September 2022 dan 5 Oktober 2022 disela-sela waktu istirahat pembelajaran bahasa Jepang. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari pengajar bahasa Jepang di LKP Babaking Course adalah sebagai berikut.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Babaking Course berfokus pada pembelajaran bahasa Jepang yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jumat yang berlangsung selama 4 jam dari jam 07.30 sampai dengan 12.00 WITA. Tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yaitu lulusan Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Beliau mengampu mata pelajaran bahasa Jepang baik yang bersifat reseptif maupun yang bersifat produktif.

Tenaga pendidik untuk mata pelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course sudah baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Jepang diampu oleh Sarjana yang sesuai dengan keahliannya, sehingga materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik dan jelas.

Dalam proses pembelajaran, pengajar menggunakan buku pedoman yang sama dengan siswa yaitu Minna no Nihongo I dan II dengan tujuan untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Selain dari buku pedoman tersebut pengajar juga menerapkan materi lain berupa beberapa materi tes *nouryokushiken* dan materi test *interview* kerja serta terdapat materi mengenai pengenalan kebudayaan Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course menekankan pada aspek kemampuan berbicara bagi siswa yang ingin mengikuti program kerja ke Jepang. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan potensi penguasaan bahasa Jepang siswa agar disaat *interview* kerja yang dilakukan oleh perusahaan, siswa menjadi lebih percaya diri. Siswa yang menguasai keterampilan berbicara bahasa Jepang adalah kandidat yang sangat menarik bagi perusahaan mana pun yang ingin mempekerjakan pegawai baru. Sedangkan bagi kelas kursus pembelajaran bahasa Jepang dimulai dari mempelajari huruf hiragana dan katakana serta diimbangi dengan pengenalan beberapa kosakata. Dalam mempelajari huruf hiragana dan katakana membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu. Siswa dituntut menghafalkan huruf hiragana dan katakana agar mempermudah proses belajar bahasa Jepang. Pada umumnya saat proses pembelajaran berlangsung penggunaan huruf hiragana dan katakana cukup penting dan akan sering digunakan.

Melatih pelafalan pengucapan bahasa Jepang siswa juga menjadi perhatian pengajar kepada peserta didiknya. Dalam melatih kemampuan pengucapan bahasa Jepang pengajar memperkenalkan kosakata dan pola kalimat yang kemudian peserta didik satu per satu dilatih mengucapkan kosakata tersebut dengan benar disertai dengan pemahaman makna yang benar. Kegiatan latihan dilakukan dengan tujuan utamanya adalah peserta didik dapat mengingat dan mengucapkan dengan lancar kosakata baru dan pola kalimat baru

pada materi ajar yang telah diajarkan. Selain itu pengajar melakukan kegiatan pelatihan soal beserta penugasan yang tersedia pada buku pedoman minna no nihongo I. kegiatan tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali ditemukan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar saat pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course.

1) Direct method

Direct method merupakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode langsung dalam penggunaannya. Guru atau pendidik tidak menggunakan bahasa ibu pelajar sebagai bahasa pengantarnya (Danasasmita, 2009). Jadi, direct method digunakan untuk melatih peserta didik agar dapat secara langsung menggunakan bahasa target. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik didalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jepang.

Kegiatan menggunakan direct method dilakukan pada saat percakapan. Kegiatan *peer*cakapan dilakukan menggunakan bahasa Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pelajar dan termotivasi karena pelajar memiliki beberapa aktivitas yang membantu mereka untuk percaya diri saat berbicara.

Selain itu penerapan direct method terdapat pada proses pembelajaran peserta didik dalam pengajaran kosakata baru di setiap pertemuan dengan cara mendengarkan pengajar menjelaskan materi secara langsung dan peserta didik mengikuti setelahnya. Pengajar biasanya membawa beberapa gambar ataupun benda agar siswa dapat mengerti dan memahami kosa kata lebih cepat. Di akhir kegiatan ini diisi dengan tanya jawab tentang kosakata baru dengan menggunakan bahasa Jepang secara langsung tanpa menterjemahkan lagi ke dalam bahasa ibu peserta didik. Dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar.

2) Audio Lingual Method

Metode ini mengutamakan pengulangan dalam pembelajaran bahasa. Dalam metode ini pembelajaran bahasa difokuskan pada lafal kata dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif (Sunendar dan Iskandarwassid, 2015). Melalui metode ini, peserta didik akan memperoleh pembelajaran bahasa melalui pengulangan.

Dalam proses pembelajaran pengajar memberi penekanan latihan pada pengucapan kalimat dan kosakata bahasa Jepang yang sulit ditiru oleh pembelajar. Pada setiap pengucapan siswa, pengajar akan mengamati cara pengucapan siswa, jika terdapat kesalahan dalam pengucapan maka pengajar akan memberikan contoh pengucapan yang tepat kepada siswa secara berulang hingga pengucapan pelafalan siswa tepat. Metode ini bertujuan agar pembelajar tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan merupakan hal penting yang harus segera diperbaiki oleh pengajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course, pengajar tidak hanya menggunakan metode pembelajaran, namun juga didukung dengan penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang yang bervariasi untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Strategi Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi di kelas, strategi tanya jawab digunakan pengajar untuk mengetahui respon siswa mengenai materi yang diajarkan. Pemanfaatan strategi mengajar ini dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, pengajar juga menggunakan strategi tanya jawab dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penggunaan strategi tanya jawab adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan pola kalimat yang sudah diajarkan serta mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Strategi tanya jawab dilakukan pada seluruh siswa ataupun perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar maupun sebaliknya sehingga interaksi dalam kelas akan menjadi lebih kondusif karena peserta didik aktif dalam

berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara. Berikut adalah contoh penggunaan strategi tanya jawab.

Guru : “Hako no naka ni nani ga arimasuka?”

Siswa : “Tegami ga arimasu.”

Melalui strategi tanya jawab ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatan serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2. Strategi Drill

Drill merupakan strategi pengajaran yang melatih siswa agar memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis dan mempergunakan alat. dalam proses pembelajaran terlihat dari observasi pertama hingga observasi ketiga, penerapan strategi drill di kelas yaitu berupa pemberian materi melalui latihan pengulangan pengucapan kosakata maupun pola kalimat secara berulang sehingga siswa dapat melafalkan kosakata maupun kalimat dengan benar serta dapat mengingatnya. Peserta didik diharapkan mampu untuk menumbuhkan kemampuan dan dapat memfungsikan kemampuannya secara benar dan memicu mereka untuk berkembang. Dengan menggunakan drill siswa diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi, dan peserta didik tersebut akan memperoleh pengalaman yang lebih baik, adapun contoh penerapannya adalah sebagai berikut.

Guru : “Watashi wa hon o yomimasu”

Siswa : “Watashi wa hon o yomimasu”

Penggunaan strategi drill sangat baik di terapkan untuk penguasaan keterampilan dengan waktu yang cukup singkat karena pada strategi ini pemberian materi kepada peserta didik dilakukan dengan berulang-ulang. Kemudian peserta didik akan memiliki kebiasaan belajar dan disiplin secara rutin, ini terjadi karena pengulangan-pengulangan yang dilakukan.

3. Strategi Menggunakan Pemberian Tugas

Pemberian tugas dilakukan agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa

Tidak hanya di kelas namun juga saat berada di rumah. Pemberian tugas pada siswa merupakan cara efektif untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Pemberian tugas selalu metitikberatkan pada siswa yang bersangkutan. Pengajar mempertimbangkan kemampuan dan perkembangan belajar siswa sebelum memberikan tugas di akhir pembelajaran. pengajar akan mengintruksikan tugas yang harus dikerjakan dengan cara menjelaskan secara langsung. Tugas-tugas yang telah diberikan pada siswa harus dibahas atau didiskusikan dengan siswa pada pertemuan berikutnya. Tugas yang diberikan berupa soal-soal latihan atau soal lisan yang harus dikerjakan siswa di kelas maupun di rumah. Tugas yang diberikan berdasarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan cara seperti ini pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan semakin matang. Proses berfikir siswa didalam menyelesaikan pengajaran akan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan ceramah saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kendala dalam pembelajaran di LKP Babaking Course yaitu kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan berbeda-beda yang dikarenakan rata-rata peserta didik merupakan pelajar pemula dalam mempelajari bahasa Jepang. Sehingga guru harus memperhatikan kompetensi siswa agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP babaking Course, peserta didik mengalami hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Hambatan tersebut terdapat pada tiga elemen bahasa yaitu pelafalan, kosa kata, dan tata bahasa, hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar bahasa Jepang. Pelafalan sangat penting dalam pengembangan kosakata karena melibatkan pembedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata. Apabila seorang peserta didik sudah terbiasa salah mengucapkan sebuah kata, ada kecenderungan baginya tidak bisa memberi informasi yang jelas.

Semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Jepang. Kosakata dalam

pembelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai. Namun dikarenakan kosakata yang diajarkan terbilang banyak peserta didik tidak dapat memahami kosakata yang diberikan secara maksimal. Perlu adanya penekanan yang lebih mendalam dalam mengajarkan kosakata baru sehingga peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan berbahasa Jepangnya.

Tata bahasa merupakan penyusunan unsur-unsur bahasa menjadi satu bahasa yang berpola. Peserta didik di LKP Babaking Course yang merupakan pelajar pemula mengalami kesulitan dalam memahami pola kalimat yang diajarkan. Perbedaan struktur bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mempelajari bahasa Jepang. Penguasaan struktur kebahasaan akan mempermudah siswa dalam belajar bahasa Jepang terutama dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Faktor yang mempengaruhi kendala tersebut yaitu Masalah faktor internal diantaranya, karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru, lingkungan social, dan sarana prasarana.

Simpulan Dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yang dilaksanakan dari tanggal 27 Juli 2022 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Terdapat dua metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar pada proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yaitu direct method dan audio lingual method. Pertama, direct method digunakan pada saat kaiwa atau percakapan. Kegiatan kaiwa dilakukan dengan menggunakan bahasa Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan termotivasi karena memiliki beberapa aktivitas yang membantu mereka untuk percaya diri saat berbicara. Selain itu penerapan direct method terdapat pada proses pembelajaran

peserta didik dalam pengajaran kosakata baru di setiap pertemuan dengan cara mendengarkan pengajar menjelaskan materi secara langsung dan peserta didik mengikuti setelahnya. Pengajar biasanya membawa beberapa gambar ataupun benda agar siswa dapat mengerti dan memahami kosa kata lebih cepat. Di akhir kegiatan ini diisi dengan tanya jawab tentang kosakata baru dengan menggunakan bahasa Jepang secara langsung tanpa menterjemahkan lagi ke dalam bahasa ibu peserta didik. Dengan kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar. Kedua, audio lingual method digunakan saat memberikan penekanan latihan pada pengucapan kalimat dan kosakata bahasa Jepang yang sulit ditiru oleh pembelajar. Pada setiap pengucapan siswa, pengajar akan mengamati cara pengucapan siswa, jika terdapat kesalahan dalam pengucapan maka pengajar akan memberikan contoh pengucapan yang tepat kepada siswa secara berulang hingga pelafalan siswa tepat. Metode ini bertujuan agar pembelajar tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan merupakan hal penting yang harus segera diperbaiki oleh pengajar.

2) Terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LKP Babaking Course yaitu tanya jawab, drill dan pemberian tugas. Strategi tanya jawab diterapkan pada untuk melatih penguasaan kosakata dan pola kalimat yang sudah diajarkan serta mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Strategi tanya jawab dilakukan pada seluruh peserta didik ataupun perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar maupun sebaliknya sehingga interaksi dalam kelas akan menjadi lebih kondusif karena peserta didik aktif dalam berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara. Strategi drill diterapkan pada pemberian materi melalui latihan pengulangan pengucapan kosakata maupun pola kalimat secara berulang sehingga siswa dapat melafalkan kosakata maupun kalimat dengan benar serta dapat mengingatkannya. Peserta didik diharapkan mampu untuk menumbuhkan kemampuan dan dapat memfungsikan kemampuannya secara benar dan memicu mereka untuk berkembang.

Dengan menggunakan drill siswa diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi, dan peserta didik tersebut akan memperoleh pengalaman yang lebih baik. Kemudian strategi pemberian tugas dilakukan agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa Tidak hanya di kelas namun juga saat berada di rumah. Tugas-tugas yang diberikan pada siswa harus dibahas atau didiskusikan dengan siswa pada pertemuan berikutnya. Tugas yang diberikan berupa soal-soal latihan atau soal lisan yang harus dikerjakan siswa di kelas maupun di rumah. Tugas yang diberikan berdasarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Kendala dalam pembelajaran di LKP Babaking Course yaitu kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan berbeda-beda yang dikarenakan rata-rata peserta didik merupakan pelajar pemula dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu peserta didik mengalami hambatan lain dalam belajar. Hambatan tersebut menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Hambatan tersebut terdapat pada tiga elemen bahasa yaitu pelafalan, kosa kata, dan tata bahasa, hal ini yang selalu menjadi kendala dalam belajar bahasa Jepang.

b. Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis demi perbaikan bagi penelitian mendatang.

1. Peneliti diharapkan mempersiapkan dengan baik instrumen penelitian serta upayakan koordinasi dengan pengajar dijaga sebaik mungkin agar penelitian berjalan dengan lancar.

2. Peneliti diharapkan mencari lembaga pendidikan yang berbeda dengan penelitian ini agar penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai metode dan strategi pembelajaran serta kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

3. Peneliti diharapkan menambah variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini, tetapi peneliti selanjutnya juga harus tetap memastikan bahwa terdapat objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan ditambahkan tersebut.

Daftar Pustaka

Anggaryani, Ayuning. 2018. Profil Strategi Pembelajaran *Kankou Nihongo* di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.

Antara, I Made Rusma. 2020. Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang kelas XI Bahasa 1 di SMA Negeri 1 Busungbiu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.

Arikunto, Suharmini. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astina, I Ketut Widi. 2019. Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Terakoya Bali. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.

Danasasmita. 2009. Guru Bahasa Jepang di Indonesia Peluang dan Tantangan. Tersedia pada <http://file.upi.edu/operator/upload/pdf> (diakses tanggal 5 Agustus 2022).

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Mahyuddin, Erti. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.

Moelong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Murtadlo, Muhammad Ali. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Irtanti Mitra Utama

Mustari, Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo

Mustofa, Muhamad Arif. 2020. Analisis Penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup Indonesia

Padmadewi, Ni Nyoman. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Saefuddin

Saefudin dan Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Sari, Ni Luh Mita. 2021. Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja LPK Bulan Palapa desa Landih Bangli. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sukmadinata, N. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

The Japan Foundation. 2018. *Survey Report on Japanese Language Education Abroad* 2018. Tersedia pada <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html> (diakses pada 1 Agustus 2022)

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana

Universitas Pendidikan Ganesha. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: UNDIKSHA.